

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepulauan Indonesia merupakan wilayah yang berada di lingkungan geodinamik yang sangat aktif yang merupakan batas-batas pertemuan berbagai lempeng tektonik aktif, yaitu Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Samudra Pasifik yang menunjam terhadap Lempeng Eurasia. Gerakan-gerakan lempeng tektonik tersebut mengakibatkan terjadinya berbagai jenis proses geodinamik yang mengakibatkan timbulnya berbagai jenis bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, gerakan tanah (longsor), dan banjir bandang.

Bencana alam di Indonesia merupakan salah satu fenomena yang dapat terjadi setiap saat, dimanapun dan kapanpun sehingga menimbulkan risiko atau bahaya terhadap kehidupan manusia, baik kerugian harta benda maupun korban jiwa manusia. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2017 di Indonesia tercatat terdapat 2.862 kali kejadian bencana alam dengan rincian 979 kali bencana banjir, 886 kali puting beliung, 848 kali tanah longsor, 96 kali kebakaran hutan dan lahan, 20 kali gempa bumi, 19 kali kekeringan, 11 kali gelombang panas dan 3 kali letusan gunungapi (<https://bnpb.cloud/dibi/laporan4>).

Meningkatnya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia dalam memanfaatkan sumberdaya alam secara berlebihan mengakibatkan terjadinya penurunan daya dukung dan daya tampung

lingkungan. Kondisi ini mengakibatkan semakin banyaknya peristiwa bencana alam yang terjadi di Indonesia salah satu bencana alam yang banyak terjadi di Indonesia yaitu bencana longsor.

Bencana longsor merupakan peristiwa pergerakan material berupa tanah atau batuan dalam jumlah besar secara tiba-tiba atau berangsur-angsur akibat terganggunya kestabilan material penyusun lereng. Pada umumnya bencana longsor terjadi di daerah dengan morfologi perbukitan atau pegunungan. Bencana longsor terjadi saat lapisan bumi paling atas dan batuan di bawahnya terlepas dari bagian utama penyusun lereng bukit atau gunung. Bencana longsor dapat mengakibatkan rusaknya lingkungan alam, kerugian harta benda, serta berdampak secara ekonomi, sosial, dan psikologi yang mendalam bagi masyarakat.

Bencana longsor yang terjadi di Indonesia selalu berkaitan dengan korban jiwa dan harta benda sehingga masalah ini menjadi sangat penting untuk ditangani baik dari segi kebijakan pemerintah ataupun instansi terkait. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat kerugian yang disebabkan oleh bencana longsor yang terjadi Indonesia selama tahun 2017 yaitu diantaranya kerusakan rumah sebanyak 37.540 unit, kerusakan fasilitas umum sebanyak 40 unit, korban meninggal sebanyak 2.473 jiwa, korban luka-luka sebanyak 2.748 jiwa, dan korban yang terdampak bencana longsor sebanyak 219.530 jiwa (<http://bnpb.cloud/dibi/tabel1>).

Desa Sukarasa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang sering terdampak oleh bencana longsor. Bencana

longsor di Desa Sukarasa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya terjadi pada tanggal 16 November 2017. Bencana longsor yang terjadi di Desa Sukarasa disebabkan oleh banyaknya penggunaan lahan yang kurang sesuai dengan kondisi Desa Sukarasa yang sebagian besar mempunyai tingkat kemiringan lereng yang curam yaitu sekitar 8 - 25°, selain penggunaan lahan yang kurang sesuai dengan kondisi kemiringan lereng yang curam, bencana longsor yang terjadi di Desa Sukarasa dipicu oleh adanya intensitas curah hujan yang tinggi serta kondisi tanah yang relatif labil, sehingga pada saat terjadi curah hujan tinggi air hujan yang berada diatas permukaan tanah akan meresap kedalam tanah dan menyebabkan terjadinya penambahan bobot tanah pada wilayah dengan kemiringan lereng yang curam, hal tersebut mengakibatkan tanah dan batuan penyusun lereng di sekitar wilayah Desa Sukarasa bergerak menuruni lereng dengan durasi yang relatif cepat.

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tasikmalaya dampak bencana longsor yang terjadi di Desa Sukarasa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya menyebabkan 184 unit rumah rusak sedang - berat, 2 unit jalan amblas, 1 unit jembatan rusak, 1 unit masjid rusak, 1 lahan pertanian retak dan 557 orang menjadi korban yang terdampak bencana longsor.

Berdasarkan data dari Badan Geologi hasil pengukuran lapangan tahun 2017 (<http://www.vsi.esdm.go.id/index.php/gerakan-tanah/kejadian-gerakan-tanah>) dampak yang disebabkan oleh bencana longsor di Desa Sukarasa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya terjadi di dua dusun dari tiga

dusun yang terdapat di Desa Sukarasa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya, kedua dusun tersebut yaitu Dusun Ciomas dan Dusun Nagrog. Kerugian yang dialami oleh masyarakat di kedua dusun tersebut sebagian besar merupakan kerugian material dan dalam peristiwa bencana longsor tersebut terdapat 2 orang yang menjadi korban luka-luka. Oleh karena itu, untuk dapat mengurangi risiko kerugian materil dan imateril yang disebabkan oleh bencana longsor tersebut, maka diperlukan pembuatan zonasi kawasan rawan bencana longsor sehingga masyarakat dapat selalu waspada dan mengetahui tingkat kerawanan bencana longsor yang terdapat di Desa Sukarasa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembagian zonasi kawasan rawan bencana longsor di daerah tersebut dengan judul **“Zonasi Kawasan Rawan Bencana Longsor di Desa Sukarasa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah yang di teliti meliputi :

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya bencana longsor di Desa Sukarasa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana zonasi kawasan rawan bencana longsor di Desa Sukarasa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya ?

C. Definisi Operasional

1. Zonasi adalah suatu bentuk rekayasa teknik pemanfaatan ruang melalui penetapan batas-batas fungsional sesuai dengan potensi sumberdaya dan daya dukung serta proses proses ekologis yang berlangsung sebagai satu kesatuan (Supriharyono dalam Alisyahbana dan Iksal, 2012 : 41).
2. Kawasan rawan bencana adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 pasal 1).
3. Longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan maupun percampuran dari keduanya, yang menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng (Nurjanah dkk, 2013 : 25)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya bencana longsor di Desa Sukarasa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui tentang zonasi kawasan rawan bencana longsor di Desa Sukarasa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang bencana alam longsor serta teknik pemetaan zonasinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan media maupun bahan belajar kepada guru matapelajaran Geografi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah literatur tentang bencana longsor dan pemetaan zonasinya serta dapat digunakan sebagai media referensi untuk penelitian yang lain.
- b. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi tentang kawasan rawan bencana longsor di Desa Sukarasa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian materil dan imateril
- c. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang empiris untuk media dan bahan ajar, khususnya untuk Guru matapelajaran Geografi.
- d. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menentukan tindakan atau kebijakan terkait pencegahan dan penganggulangan bencana longsor di Desa Sukarasa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.